

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli maupun dalil aqli yang dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar sehingga diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam dengan disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Permasalahan pendidikan di Indonesia saat ini semakin kompleks. Kehidupan dan peradaban manusia mengalami banyak perubahan baik karena pengaruh teknologi, pengaruh sosial, dan budaya global. Maka dalam merespon fenomena tersebut, manusia berpacu mengembangkan pendidikan dalam semua bidang. Namun, bersamaan dengan itu ada banyak hal yang terabaikan yaitu menyangkut merosotnya moral bangsa khususnya di kalangan pelajar dan remaja¹. Hal ini ditunjukkan melalui terjadinya kehamilan di luar nikah karena kurangnya tanggung jawab terhadap fungsi reproduksi.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa yang meliputi semua perkembangannya yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Secara psikologis usia remaja adalah usia ketika seseorang mengalami masa peralihan antara usia anak-anak dan dewasa. Usia remaja merupakan usia yang penuh tekanan, suatu tahapan ketika sifat - sifat manusia yang baik dan yang buruk tampil secara bersamaan². Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan baik fisik, psikologis maupun sosial. Berbagai perubahan tersebut dapat

¹ Sanusi, "Konsep Pembelajaran Fiqh dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi", *Edukasiana : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 10, No 2 (2014) : 369

² Donna L Wong, *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong (6 ed.)* (Jakarta: EGC, 2012), 210.

menimbulkan persoalan-persoalan yang kemungkinan dapat mengganggu perkembangan remaja selanjutnya. Salah satu persoalan yang dihadapi para remaja adalah masalah kesehatan reproduksi.

Kesehatan reproduksi sebagai bagian dari materi pernikahan memerlukan adanya pembelajaran dan sosialisasi yang tepat. Pemberian pengetahuan tentang kesehatan reproduksi diarahkan sebagai langkah sosialisasi kepada peserta didik yang telah memasuki masa remaja untuk mewujudkan reproduksi sehat, yaitu sikap dan perilaku sehat dan bertanggung jawab seseorang berkaitan dengan alat reproduksi dan fungsi - fungsinya serta pencegahan terhadap gangguan - gangguan yang mungkin timbul.

Permasalahan kesehatan reproduksi yang dihadapi remaja semakin meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Pola seks bebas di Indonesia dapat dilihat dari indikasi perilaku seks remaja yang semakin longgar. Penelitian terhadap perilaku seksual remaja usia 14-24 tahun menunjukkan bahwa 64 % remaja mengakui secara sadar bahwa melakukan hubungan seks diluar nikah melanggar nilai dan moral agama tetapi kesadaran tersebut ternyata tidak mempengaruhi perbuatan dan perilaku seksual mereka³. Data kesehatan UPT Puskesmas Gribig menunjukkan bahwa masalah kesehatan remaja sebagian besar adalah gangguan menstruasi dan keputihan, selain itu dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir terjadi 4 (empat) kasus kehamilan diluar nikah pada siswi madrasah di wilayah kerja UPT Puskesmas Gribig, salahsatunya di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus⁴.

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa materi pendidikan kesehatan reproduksi relatif banyak dibahas dalam mata pelajaran Aqidah akhlaq, Fiqih dan Al Qur'an Hadits. Materi - materi dimaksud meliputi antara lain menghindari perilaku tercela, menghindari dosa besar, tidak asusila atau berzina, pelanggaran hak asasi manusia, menghindari miras, narkoba, perkawinan dan proses kegiatan manusia. Materi

³ Kartika, "Penerapan Metode Bamboo Dancing Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2014/2015" (Skripsi, IKIP PGRI Semarang, 2015), 152.

⁴ Musaroh, wawancara oleh penulis, 15 Desember, 2019, wawancara 1, tanskrip.

pendidikan kesehatan reproduksi diimplementasikan pada SMA/MA kelas X, XI dan XII. Metode pembelajaran yang diterapkan meliputi metode ceramah, tanya jawab, diskusi, tugas dan metode kombinasi. Metode kombinasi tersebut meliputi metode ceramah plus tanya jawab dan tugas (CPTT) serta metode ceramah plus diskusi dan latihan (CPDL) dengan didukung sarana pembelajaran seperti buku ajar, gambar-gambar, LCD dan sebagainya⁵.

Studi pendahuluan dilakukan peneliti pada tanggal 12 Desember 2019 di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kabupaten Kudus. Hasil wawancara terhadap 3 (tiga) siswi dan 2 (dua) siswa menunjukkan bahwa kelimanya tersebut pernah mendapatkan materi tentang pendidikan kesehatan reproduksi melalui mata pelajaran fiqih dan aqidah akhlaq antara lain tentang thaharah, pergaulan pria dan wanita serta zina. Selain itu mereka juga pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan reproduksi dari petugas kesehatan UPT Puskesmas Gribig. Peserta didik memahami bahwa ketika memasuki usia remaja terjadi perkembangan seks primer dan sekunder, sehingga jika perempuan telah mengalami menstruasi dan laki-laki telah mengalami mimpi basah maka jika terjadi hubungan seksual dapat mengakibatkan kehamilan⁶. Hasil wawancara terhadap guru diketahui bahwa pada 5 (lima) terakhir pernah ada kejadian siswi yang hamil diluar nikah. Pemahaman tentang kesehatan reproduksi memerlukan adanya pembelajaran dengan metode yang tepat, sosialisasi yang tepat dan intensif agar setiap peserta didik memahami tentang kesehatan reproduksi, baik ditinjau secara medis, mental, sosial kultural maupun agama atau hukum Islam⁷.

Berdasarkan berbagai fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi dalam Proses Pembelajaran

⁵ Yustiani, “Implementasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA / MA Di Kota Semarang” (Thesis, IAIN Walisongo Semarang, 2013), 18.

⁶ Riska Amalia, Zaida Taqqiya, Noor Azizah, Muhammad Faza, Wahyudi, wawancara oleh penulis, 12 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip.

⁷ Choirul Huda, wawancara oleh penulis, 12 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip.

Fiqh dan Aqidah akhlaq di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kabupaten Kudus”.

B. Fokus Penelitian

Pendidikan kesehatan reproduksi dalam proses pembelajaran fiqh dan aqidah akhlaq yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi dua aspek yaitu materi pendidikan kesehatan reproduksi dalam proses pembelajaran fiqh dan aqidah akhlaq dan implementasi pendidikan kesehatan reproduksi dalam proses pembelajaran fiqh dan aqidah akhlaq. Maka dari itu, skripsi ini akan menggali data yang berkaitan dengan fokus diantaranya integrasi, implementasi dan dampak pendidikan kesehatan reproduksi dalam proses pembelajaran fiqh dan aqidah akhlaq serta memberikan masukan bagi pihak pengambil kebijakan dalam rangka menetapkan kurikulum pembelajaran fiqh dan aqidah akhlaq yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana integrasi pendidikan kesehatan reproduksi dalam pembelajaran fiqh dan aqidah akhlaq di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus?
2. Bagaimana implementasi pendidikan kesehatan reproduksi dalam pembelajaran fiqh dan aqidah akhlaq di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus?
3. Bagaimana dampak pendidikan kesehatan reproduksi dalam pembelajaran fiqh dan aqidah akhlaq di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan integrasi pendidikan kesehatan reproduksi dalam pembelajaran fiqh dan aqidah akhlaq di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

2. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan kesehatan reproduksi dalam pembelajaran fiqih dan aqidah akhlaq di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.
3. Untuk mendeskripsikan dampak pendidikan kesehatan reproduksi dalam pembelajaran fiqih dan aqidah akhlaq di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang penulis teliti diharapkan memberikan manfaat, yaitu antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memperoleh temuan tentang implementasi pendidikan kesehatan reproduksi dalam pembelajaran fiqih dan aqidah akhlaq. Selain itu, dapat menjadi masukan bagi pihak pengambilan kebijakan dalam rangka menetapkan kurikulum pendidikan agama islam yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan diatas dan menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan reproduksi dalam pembelajaran fiqih dan aqidah akhlaq. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut kaitannya dengan implementasi pendidikan kesehatan reproduksi dalam pembelajaran fiqih dan aqidah akhlaq di Madrasah Aliyah NU Hasyim Asyari 2 Kudus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi institusi pendidikan

Manfaat penelitian ini bagi institusi pendidikan adalah sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi pendidikan kesehatan reproduksi dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

b. Bagi lokasi penelitian

Manfaat penelitian ini bagi lokasi penelitian adalah sebagai masukan dalam rangka menetapkan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.

c. Bagi siswa dan guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah sebagai masukan dalam melaksanakan proses belajar mengajar pembelajaran agama islam dan pendidikan kesehatan reproduksi, sedangkan manfaatnya bagi siswa adalah mendapatkan pembelajaran yang tepat, menarik dan mudah dipahami.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.

F. Sistematika Penulisan

Gambaran umum proposal penelitian ini dapat diketahui dengan mudah pembahasan proposal penelitian yang berkaitan dengan implementasi pendidikan kesehatan reproduksi dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di madrasah aliyah NU Hasyim Asyari 2 Kudus secara mendetail. Sistematika pembahasan dalam proposal penelitian ini terdiri dari 3 bagian, yaitu :

1. Bagian awal

Bagian awal meliputi : halaman judul, pengesahan majelis penguji, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian utama

Bagian utama meliputi :

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian pustaka, yang terdiri atas kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian .

BAB III : Metode penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data,

teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri atas gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisi data penelitian.

BAB V : Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

